

**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN TRADE OPENNESS TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KONFERENSI ISLAM (OKI),  
2000-2013**

**THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND TRADE OPENNESS ON ECONOMIC GROWTH  
IN ORGANISATION OF ISLAMIC CONFERENCE (OIC) MEMBER COUNTRIES IN 2000-2013**

**Nory Prastity & Malik Cahyadin**

(Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Solo, Indonesia;  
email: noryprastity@gmail.com atau malikcahyadin@yahoo.com)

Naskah Diterima: 20 Agustus 2015, direvisi: 15 September 2015,  
disetujui: 30 September 2015

**Abstract**

*This research aims to analyze the effects of foreign direct investment (FDI) and trade openness (TO) on economic growth in selected OIC member countries during 2000-2013. This research method uses panel data-analysis with fixed effect model (FEM). Source of research data is obtained from World Bank. The result shows that: a) FDI has a positive effect and significant on economic growth; b) TO has a positive and significant effect on their economic growth. This research also discloses that FDI and TO both have an important role on economic growth in OIC member countries. The writer therefore recommends that (1) the government to develop potential sectors for increasing FDI and attracting of foreign investors; and (2) TO rate among them should be used increased. The writer further suggests that international trade of OIC member countries should be directed with net exporter countries in world market.*

**Keywords:** *foreign direct investment, trade openness, economic growth, OIC member countries.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment* (FDI) dan *trade openness* (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI tahun 2000-2013. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan metode *fixed effect model* (FEM). Sumber data penelitian diperoleh dari *World Bank*. Hasil analisis menunjukkan bahwa: a) FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan b) TO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa FDI dan TO berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota OKI. Rekomendasi penelitian ini, yaitu: 1) Pemerintah seharusnya mengembangkan sektor-sektor yang potensial untuk meningkatkan FDI dan menarik minat para investor asing untuk melakukan investasi di negaranya, 2) Tingkat TO sebaiknya dimanfaatkan oleh negara anggota OKI untuk melakukan perdagangan antarnegara tersebut. Namun demikian, perdagangan yang dilakukan oleh negara anggota OKI sebaiknya diarahkan dengan *net exporter countries* di pasar dunia.

**Kata Kunci:** *foreign direct investment, trade openness, pertumbuhan ekonomi, OKI.*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran ekspansi Produk Domestik Bruto potensial atau output nasional suatu negara yang terjadi apabila batas kemungkinan dalam melakukan produksi (*Production Possibility Frontier*) suatu bangsa bergeser ke luar<sup>1</sup>. Menurut Mankiw, salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara makro yaitu dengan menggunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai total pendapatan dan pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi suatu negara atau diproduksi secara domestik dalam suatu perekonomian

selama kurun waktu tertentu. PDB sering dianggap sebagai indikator terbaik dari kinerja perekonomian. Hal ini didasarkan pada tujuan PDB yaitu meringkas kegiatan ekonomi dalam nilai mata uang tunggal pada periode waktu tertentu, mengukur pendapatan total dan pengeluaran total nasional atau arus uang output barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Alasan PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran<sup>2</sup>.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat juga dari tingkat pembangunan yang dilaksanakan di suatu Negara. Sumber pembiayaan pembangunan

<sup>1</sup> Paul, A. Samuelson, dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi*, Edisi Tujuh Belas, terjemahan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004, hlm. 249.

<sup>2</sup> N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keempat terjemahan oleh Imam Nurmawam, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000, hlm. 15-16.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Metode Estimasi	Hasil Penelitian
1	Molood Raki, Mehri Kabirian, Sareh Amirmojahedi (2012)	The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth (Panel Data Method in D-8 Countries)	1999-2008	Data Panel	FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara D-8. Sedangkan, TO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	ONGO NKO A B. Emmanuel (2014)	<i>Foreign Direct Investment and Economic Growth: The Experience of CEMAC Countries</i>	1980-2010	Data Panel	FDI berkontribusi positif tapi tidak signifikan baik terhadap pertumbuhan ekonomi di semua negara anggota CEMAC kecuali Kongo. Sedangkan, TO tidak mendukung pertumbuhan ekonomi di zona CEMAC.
3	Ahmad Jafari Samimi, Zeinab Rezanejad, dan Faezeh (2010)	<i>Growth and FDI in OIC Countries</i>	2000-2006	Data Panel	FDI dan TO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. di negara anggota OKI.
4	Mohammadreza Mohammadvand Nahidi dan Arash Ketabforoush Badri(2014)	<i>The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth</i>	2005-2010	Data panel	Pengaruh FDI dan TO terhadap pertumbuhan ekonomi yakni positif dan signifikan.
5	Zenasni Soumi and Benhabib Abderrezzak (2013)	The Determinants of Foreign Direct Investment and Their Impact on Growth: Panel Data Analysis for AMU Countries	1980-2010	Data panel	FDI memainkan peran positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara Maghreb (Aljazair, Maroko, and Tunisia).
6	Mohsen Mehrara, Maysam Musai, dan Abbas	Foreign Direct Investment and Economic Growth in Asian Countries: A Causality Analysis	1970-2010	Data panel	FDI berpengaruh signifikan terhadap PDB pada jangka pendek dan panjang.
7	Zaheer Khan KAKAR dan Bashir Ahmad KHILJI (2011)	Impact of FDI and Trade Openness on Economic Growth: A Comparative Study of Pakistan and Malaysia	1980-2010	Data panel	TO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada jangka panjang dan memiliki hubungan kausalitas terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, FDI tidak terdapat hubungan kausalitas pada pertumbuhan ekonomi di Malaysia dan Pakistan.
8	Lukman Hakim, Mostafa E. AboElsoud dan Jauhari Dahalan (2015)	The Pattern of Macroeconomics and Economics Integration: Evidence on D-8 Economic Cooperation	1967-2010	Data panel	TO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara D-8, kecuali Iran pada tahun 1990.

tersebut dapat berasal dari dalam negeri serta luar negeri. Sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri salah satunya adalah dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI). Menurut Krugman dan Obstfeld menyatakan bahwa FDI merupakan aliran dana masuk (*capital inflow*) ke suatu negara, seperti perusahaan asing yang memperbesar cabang perusahaannya ke negara lain.<sup>3</sup>

*Foreign Direct Investment* (FDI) meliputi investasi dalam aset-aset riil berupa pembangunan pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya. Faktor pendorong adanya investasi masuk di sebuah negara pada dasarnya distimulus oleh dua faktor penting. Pertama, faktor-faktor yang bersumber dari kekuatan atau dinamika eksternal, atau yang lebih dikenal dengan *push factors*, misalnya tingkat bunga yang lebih rendah yang sekaligus merefleksikan rendahnya *rates of return*

<sup>3</sup> Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, *International Economics: Theory and Policy*, 8th Edition, Boston: Pearson Addison-Wesley, 2009, hlm. 632.

atas investasi di negara-negara industri. Kedua, faktor-faktor internal atau *pull factors*, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan domestik, diantaranya keberhasilan dalam melakukan program stabilisasi inflasi, program reformasi yang berorientasi pasar yang meliputi liberalisasi pasar modal dan perdagangan, dan kebijakan-kebijakan kelembagaan yang menyebabkan peningkatan yang *credible* dalam *rates of return* investasi. Sementara itu, dalam memenuhi kebutuhan domestiknya sebuah negara juga bergantung dengan negara lain. Sehingga timbul kegiatan perdagangan internasional yang biasa kita kenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Atau dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional adalah perdagangan barang dan jasa yang dilakukan antar negara di pasar dunia. Menurut World Bank (2015), *Trade Openness* (TO) yang dinyatakan pada data *trade* (% of GDP) adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain yang diukur sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Peranan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Trade Openness* (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) telah banyak mendapatkan perhatian. Sebagian peneliti menemukan bahwa antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Trade Openness* (TO) memiliki pengaruh yang negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, beberapa studi empiris lain menemukan bahwa antara FDI dan *Trade Openness* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Berkaitan dengan itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh FDI dan *Trade Openness* (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi di 22 negara anggota OKI dengan menggunakan alat analisis panel data.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Trade Openness* (TO) sebagian besar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut akan diuji pada 22 negara anggota OKI. Pada saat ini negara anggota OKI sebanyak 57 negara, antara lain:

Tabel 2 Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

Afganistan	Iran	Palestina
Albania	Kamerun	Pantai Gading
Aljazair	Kazakhstan	Qatar
Arab Saudi	Kirgiztan	Senegal
Azerbaijan	Komoro	Sierra Leone
Bahrain	Kuwait	Somalia
Bangladesh	Lebanon	Sudan

Daftar Negara Anggota OKI

Benin	Libya	Suriah
Brunei Darussalam	Maladewa	Suriname
Burkina Faso	Malaysia	Tajikistan
Chad	Mali	Togo
Djibouti	Maroko	Tunisia
Gabon	Mauritania	Turki
Gambia	Mesir	Turkmenistan
Guinea	Mozambik	Uganda
Guinea-Bissau	Niger	Uni Emirat Arab
Guyana	Nigeria	Uzbekistan
Indonesia	Oman	Yaman
Irak	Pakistan	Yordania

Keterangan: Negara Anggota dicetak miring (*italic*) tidak termasuk dalam observasi penelitian

Sumber: www.oic-oci.org, dilihat tanggal 25 Maret 2015

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 22 negara anggota OKI yang dapat dilihat di tabel 3. Pemilihan terhadap 22 negara tersebut didasarkan atas semangat yang sama dalam pengembangan ekonomi serta kedekatan hubungan bilateral dengan negara Indonesia. Pengembangan sektor ekonomi ini didasarkan pada keputusan pertemuan tingkat Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan (KTT) yang diselenggarakan di Putrajaya, Malaysia pada tanggal 11-17 Oktober 2003 serta KTT luar biasa OKI ke-3 di Mekkah, Arab Saudi tanggal 7-8 Desember 2005 yang dituangkan dalam OIC 10-years *Program of Actions*<sup>4</sup>. Program tersebut tidak hanya memfokuskan pada masalah politik tetapi juga ekonomi perdagangan. Selain alasan tersebut, pemilihan sejumlah negara tersebut didasarkan pada data pertumbuhan ekonomi yang signifikan sebagai akibat dari FDI dan TO selama kurun waktu antara tahun 2000-2013. Pertumbuhan ekonomi dari 22 negara OKI dapat dilihat pada Grafik 1. Salah satu contohnya adalah negara Malaysia yang memiliki perdagangan internasional tinggi yaitu ekspor Sumber Daya Alam (karet alam).

Motivasi pemilihan negara anggota OKI adalah OKI merupakan organisasi dengan populasi muslim terbesar di dunia, seperti Indonesia, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, Mesir, dan lain-lain<sup>5</sup>. Sebagian besar negara anggota OKI adalah negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Selain itu, beberapa negara anggota OKI mempunyai permasalahan politik dan keamanan, seperti perang. Sementara itu, pemilihan tahun 2000-2013 karena pada tahun tersebut dianggap bahwa setiap negara berada dalam kondisi

<sup>4</sup> Penjelasan ini dapat dilihat pada website [www.kemlu.go.id](http://www.kemlu.go.id), diakses 8 Oktober 2015.

<sup>5</sup> Penjelasan ini dapat dilihat pada website [www.sesrtic.org](http://www.sesrtic.org), diakses 25 Maret 2015.

perekonomian yang stabil pasca krisis moneter dunia. Berikut ini disajikan data dalam bentuk tabel tentang pertumbuhan ekonomi, FDI dan TO negara anggota OKI tahun 2013.

**Tabel 3 Pertumbuhan Ekonomi, FDI, dan Trade Openness Negara Anggota OKI Periode 2013**

Negara	Pertumbuhan Ekonomi (%)	FDI (% dari PDB)	Trade Openness (% dari PDB)
Azerbaijan	5,80	3,56	75,59
Bangladesh	6,01	1,00	46,30
Benin	5,64	3,85	51,77
Burkina Faso	6,65	2,90	57,12
Indonesia	5,78	2,69	49,48
Kamerun	5,56	1,10	49,57
Kazakhstan	6,00	4,20	64,95
Kirgizstan	10,53	10,48	143,09
Malaysia	4,73	3,70	154,08
Maroko	4,38	3,24	80,51
Mauritania	6,72	27,08	133,68
Mesir	2,10	2,04	42,27
Mozambik	7,44	42,85	70,52
Nigeria	5,39	1,07	31,03
Pakistan	4,41	0,56	33,15
Senegal	2,80	2,02	73,62
Sierra Leone	5,52	3,48	107,53
Tajikistan	7,40	1,27	87,51
Turki	4,12	1,56	57,85
Uganda	3,27	4,83	50,73
Uzbekistan	7,99	1,90	59,27
Yordania	2,83	5,34	113,78

Sumber: [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org), di unduh tanggal 17 Mei 2015

Pada tabel diatas terlihat bahwa negara anggota OKI dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2013 yaitu Kirgizstan sebesar 10,53% yang dipengaruhi oleh tumbuhnya sektor pertanian, energi serta pertambangan.<sup>6</sup> Pertumbuhan produksi emas yang berpusat di Kumtor, menopang sebagian pertumbuhan ekonomi. Selain itu perkembangan sektor energi dalam bentuk pembangkit listrik sangat berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi yang lain. Pertumbuhan dalam pertambangan emas dan sektor energi tersebut tidak lain karena adanya investasi yang cukup besar naik dari dalam negeri Kirgizstan sendiri maupun investor asing yang masuk, dimana prosentase FDI negara Kirgizstan sebesar 10,48%. Selain itu dengan perkembangannya beberapa sektor tersebut tentunya mempengaruhi besarnya perdagangan ekspor. Nilai

<sup>6</sup> Penjelasan ini dapat dilihat pada website [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org), diakses 7 Oktober 2015.

TO Kirgiztan sangat besar yang dapat dilihat pada tabel 3 adalah sebesar 143,09%. Negara anggota OKI dengan FDI tertinggi pada tahun 2013 yaitu Mozambik sebesar 42,85%. Sementara itu, negara anggota OKI dengan TO tertinggi pada tahun 2013 yaitu Malaysia sebesar 154,08%. Sedangkan Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,78%, FDI sebesar 2,69%, dan TO sebesar 49,48%.

Bila dilihat dari data Departemen Statistik Malaysia, Indonesia merupakan mitra dagang utama Malaysia diantara negara-negara OKI yang lain. Sehingga dengan posisi seperti itu, Malaysia merupakan negara yang penting dalam kegiatan perdagangan internasional bagi Indonesia. Hal ini bukan hanya dikarenakan merupakan negara tetangga tetapi juga karena kedua negara merupakan anggota OKI.<sup>7</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di antara 22 negara OKI tersebut, Malaysia merupakan negara yang paling banyak melakukan kegiatan perdagangan ekspor dan impor dengan Indonesia. Komoditi yang diimpor dari Malaysia, antara lain: mesin, pupuk, semen, serta minyak bumi. Dimana minyak bumi beserta hasil-hasil turunannya merupakan komoditi dengan nilai impor paling besar, yaitu sekitar US\$ 7.393 juta di tahun 2013. Impor minyak bumi yang tinggi ini dilakukan seiring dengan mulai berkurangnya cadangan minyak bumi yang dimiliki oleh Indonesia. Selain berasal dari Malaysia, minyak bumi juga diimpor dari beberapa negara anggota OKI yang lain, yaitu: Arab Saudi, Azerbaijan serta Turki. Sedangkan komoditi ekspor Indonesia ke Malaysia meliputi: barang tambang, batu bara, biji coklat, kertas, kopi, gas, serta komoditi yang lain.<sup>8</sup>

Selain Malaysia, ada beberapa negara anggota OKI yang penting dalam kegiatan perdagangan internasional bagi Indonesia karena merupakan pasar ekspor produk-produk Indonesia, antara lain: Arab Saudi, Pakistan, Bangladesh, Uni Emirat Arab, Kuwait, Yordania, Azerbaijan, Mesir, Maroko serta Iran. Beberapa komoditi ekspor Indonesia antara lain: kayu lapis, kertas kopi, teh, udang, buah-buahan, biji coklat, batu bara, barang tambang dan hasil kerajinan. Sebagai contoh kegiatan ekspor ke Arab Saudi yaitu berupa kayu lapis dengan nilai ekspor mencapai US\$ 156 juta. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan negara OKI sangat penting dalam rangka kegiatan perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing anggota negara OKI.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Penjelasan ini adapat dilihat pada website [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com), diakses 13 September 2015.

<sup>8</sup> Penjelasan ini adapat dilihat pada website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses 13 September 2015.

<sup>9</sup> *Ibid.*

## B. Perumusan Masalah

FDI dan TO berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teori pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) atau teori endogen (*Endogenous Growth Theory*). Teori endogen yaitu teori pertumbuhan ekonomi baru untuk menjelaskan perbedaan tingkat pertumbuhan antar negara dan faktor utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan, dimana model pertumbuhan endogen mendorong peran aktif kebijakan publik dalam merangsang pertumbuhan ekonomi melalui investasi dalam negeri (*Gross Capital Formation*), investasi tidak langsung dan mendorong investasi swasta asing (*Foreign Direct Investment*).<sup>10</sup> Secara empiris merujuk pada penelitian Nahidi dan Badri (2014) dan Samimi et al. (2010).<sup>11</sup> Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengkaji pengaruh FDI dan TO terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota OKI. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh FDI dan TO terhadap pertumbuhan ekonomi, maka rumusan pertanyaan penelitian ini difokuskan pada dua hal, pertama yaitu melihat pengaruh FDI dan TO terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Anggota OKI dan kedua hubungan timbal balik antara FDI dan TO terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Anggota OKI.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Trade Openness* (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota OKI.
2. Untuk menganalisis hubungan timbal balik antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Trade Openness* (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota OKI.
3. Untuk merumuskan implikasi kebijakan pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Trade Openness* (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi.

## D. Kerangka Teori

### 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mankiw, gagasan teori pertumbuhan endogen dapat diaplikasikan kedalam fungsi produksi sederhana, yaitu:<sup>12</sup>

$$Y = AK$$

Dimana Y adalah *output*, K adalah persediaan modal, dan A adalah konstanta yang mengukur jumlah *output* yang dihasilkan tiap unit modal (perhatikan fungsi produksi ini tidak memiliki pengembalian modal yang kian menurun). Satu unit modal tambahan menghasilkan sebesar A unit *output* tambahan berapapun modal yang ada. Ketiadaan pengembalian modal yang kian menurun atau pengembalian modal yang konstan ini merupakan perbedaan utama antara model pertumbuhan endogen ini dan model Solow. Akumulasi modal dengan persamaan yang telah digunakan:

$$\Delta K = sY - \delta K$$

Persamaan di atas menyatakan bahwa perubahan persediaan modal ( $\Delta K$ ) sama dengan investasi ( $sY$ ) dikurangi depresiasi ( $\delta K$ ). Kita gabungkan persamaan ini dengan fungsi produksi dan susun ulang, maka

$$\Delta Y/Y = \Delta K/K = sA - \delta$$

Pada saat  $sA$  lebih besar dari  $\delta$ , pendapatan perekonomian tetap tumbuh selamanya (jangka pendek, menengah, dan panjang), bahkan tanpa asumsi kemajuan teknologi eksogen. Dalam teori ini tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan. Sementara itu, menurut Salvatore menyatakan bahwa teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) juga meneliti hubungan positif antara perdagangan internasional dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi jangka panjang.<sup>13</sup>

### 2. Teori Investasi Asing

Menurut Hymer, perusahaan di industri oligopolistik harus memiliki keunggulan teknis dan keunggulan lainnya di atas perusahaan lokal yang berupa skala ekonomi, teknologi, atau pengetahuan superior *marketing*, manajemen, atau keuangan. FDI mengambil tempat karena ketidaksempurnaan produk dan faktor pasar yang memungkinkan perusahaan multinasional untuk melakukan kegiatan operasional dengan lebih menguntungkan di pasar asing daripada yang dapat dilakukan pesaing lokal.<sup>14</sup>

Menurut Vernon, teori investasi internasional menjelaskan arus perdagangan internasional. Akan tetapi, teori ini juga menjelaskan ada hubungan yang dekat antara perdagangan internasional dan investasi internasional. Sama halnya dengan tahapan IPLC (*International product Life Cycle*).<sup>15</sup>

<sup>10</sup> M. P. Todaro dan Smith, S.C., *Pembangunan Ekonomi Jilid 1, Edisi Kesembilan*, terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji A.L, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 172.

<sup>11</sup> Lihat Samimi, et al. (2010); Nahidi dan Badri (2014), *op cit.*

<sup>12</sup> Mankiw, N. Gregory, *op.cit.*, hlm. 111.

<sup>13</sup> Dominick Salvatore (a), *Ekonomi Internasional*, Edisi 9, terjemahan oleh Romi Bhakti Hartanto & Yanuar Heru Prakoso, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014, hlm. 348.

<sup>14</sup> Donald, A. Ball, Michael Geringer, Michael S. Minor, dan Jeanne M. Mcnett, *Bisnis Internasional*, Edisi 12 (Alih Bahasa: Ika Akbarwati dan Heni Fauziah), Jakarta: Salemba Empat, 2014, hlm. 100.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 101.

Teori internasionalisasi yaitu sebuah perusahaan melakukan *transfer* pengetahuan yang luas ke kantor cabang asing daripada menjualnya di pasar terbuka. Tujuan dari teori ini yaitu untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi dari investasinya. Sementara itu, teori Eklektik Produksi Internasional menurut Dunning dalam Ball et al. menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang ingin berinvestasi dalam fasilitas produksi di luar negeri harus memiliki tiga keunggulan yaitu Kepemilikan Spesifik, Lokasi Spesifik, dan internalisasi.<sup>16</sup>

### 3. Teori Perdagangan Internasional

Menurut Salvatore, Teori murni perdagangan internasional (*The Pure Theory of Trade*) merupakan teori yang membahas tentang dasar terjadinya perdagangan dan keuntungan yang diperoleh dari suatu perdagangan. Teori murni perdagangan internasional terdiri dari teori Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) oleh Adam Smith dan teori Keunggulan Komparatif (Hukum keunggulan Komparatif) oleh David Ricardo. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) menjelaskan bahwa negara dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan jika melakukan ekspor terhadap komoditas yang lebih efisien dan impor terhadap komoditas yang kurang efisien. Sementara itu, teori Keunggulan Komparatif (Hukum keunggulan Komparatif)– David Ricardo menjelaskan bahwa suatu negara dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan bahkan jika suatu negara kurang efisien atau memiliki kelemahan absolut dalam memproduksi terhadap kedua komoditas dengan cara mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut yang lebih kecil dan impor komoditas yang memiliki kerugian absolut yang lebih besar.<sup>17</sup>

Menurut Salvatore teori perdagangan baru (*New Trade Theory*) yang dikembangkan oleh Helpman, Krugman, Lancaster, Linder, dan lain-lain, perdagangan intra-industri didasarkan pada diferensiasi produk dan skala ekonomi. Dengan adanya perdagangan, semua negara dapat mengambil keuntungan dari skala ekonomi pada tingkat yang sama, dan negara yang lebih kecil bisa menjual dengan harga yang lebih murah daripada negara yang besar untuk komoditas yang sama.<sup>18</sup>

Menurut Krugman dalam Ball, et al mengembangkan bahwa dengan cara menggabungkan skala ekonomi dan diferensiasi produk akan membantu

menjelaskan tingkatan perdagangan antarnegara yang diamati intra-industri (dalam-industri). Produksi barang dikonsentrasikan secara geografis dan disebabkan oleh skala ekonomi. Krugman juga beralasan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan persaingan tidak sempurna menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada di negara-negara tersebut secara identik membuat bermacam produk yang unik untuk menghindari persaingan langsung. Elemen penting perbedaan produk ini yakni penciptaan ciri-ciri yang terpisah dari produk, melalui perbedaan yang nyata (penataan) atau gambar seperti iklan guna mendorong loyalitas merek. Karena produk dibedakan, setiap perusahaan bertindak seperti monopolis yang peduli (*respect*) terhadap produk unik yang dimiliki, sehingga lebih banyak keberagaman barang yang tersedia di pasar. Oleh karena perusahaan-perusahaan dari negara yang berbeda masing-masing memproduksi beragam produk yang unik, tetapi konsumen di setiap negara membeli beberapa dari setiap produk (seperti yang diprediksikan Linder), dapat dilihat perdagangan intra-industri antarnegara yang identik. Keberadaan perdagangan internasional dapat menciptakan pasar lebih besar yang mengizinkan pemanfaatan skala ekonomi internal (spesifik perusahaan) oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan perdagangan. Dukungan empiris model Krugman telah ditunjukkan banyak penelitian, seperti industri mobil, kimia khusus, anggur, dan model ini membantu menjelaskan tingginya proporsi dari industri perdagangan di seluruh perdagangan internasional.<sup>19</sup>

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran ekspansi Produk Domestik Bruto potensial atau output nasional suatu negara yang terjadi apabila batas kemungkinan dalam melakukan produksi (*Production Possibility Frontier*) suatu bangsa bergeser ke luar.<sup>20</sup> Lebih lanjut, Mankiw menyatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara makro yaitu dengan menggunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>21</sup> PDB merupakan nilai total pendapatan dan pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi suatu negara atau diproduksi secara domestik dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu.<sup>22</sup> Fungsi umum pertumbuhan ekonomi adalah:

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 102-103.

<sup>17</sup> Dominick Salvatore (b), *Ekonomi Internasional-Seri Schaum*, Edisi Kedua, terjemahan oleh Rudi Sitompul, Jakarta: Erlangga, 1992, hlm.1.

<sup>18</sup> Dominick Salvatore (a), *op.cit.*, hlm.167

<sup>19</sup> Donald, A. Ball, Michael Geringer, Michael S. Minor, dan Jeanne M. Mcnett, *op.cit.*, hlm.96.

<sup>20</sup> Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Media Global Edukasi, 1996, hlm.249.

<sup>21</sup> N. Gregory Mankiw, *op.cit.*, hlm.15.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 16.

$$Y = f(FDI, TO)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi (%)

FDI = *Foreign Direct Investment* (% dari PDB)

TO = *Trade Openness* (% dari PDB)

Menurut Krugman dan Obstfeld menyatakan bahwa FDI merupakan aliran dana masuk (*capital inflow*) ke suatu negara, seperti perusahaan asing yang memperbesar cabang perusahaannya ke negara lain.<sup>23</sup> Sementara itu, TO yang dinyatakan pada data *trade (% of GDP)* adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain yang diukur sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>24</sup>

### 5. Mekanisme Transmisi

Berikut ini merupakan rumus atau formula *Trade Openness*

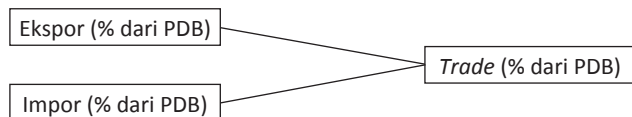
$$\text{Trade Openness} = \frac{X (\text{Constant } 2005 \text{ US\$}) + M (\text{Constant } 2005 \text{ US\$})}{\text{GDP} (\text{Constant } 2005 \text{ US\$})} \times 100$$

Keterangan :

X (*% of GDP*) = Ekspor (persentase dari PDB)

M (*% of GDP*) = Impor (persentase dari PDB)

Menurut penulis, mekanisme transmisi *Trade Openness* terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan data *World Bank* (2015) adalah sebagai berikut (Gambar 2.1):



Sumber : *World Bank* (2015, diolah)

Gambar 2.1 Mekanisme Transmisi *Trade Openness* di Negara Anggota OKI

Atau

X (+) dan M (-) → *Trade Openness* (-) (1)

X (-) dan M (+) → *Trade Openness* (+) (2)

X (+) dan M (+) → *Trade Openness* (+) (3)

X (-) dan M (-) → *Trade Openness* (-) (4)

X > M = *Net Eksporter Countries*

M > X = *Net Importir Countries*

Penjelasan:

- Apabila ekspor (% dari PDB) mengalami kenaikan, sedangkan impor (% dari PDB) mengalami penurunan maka *Trade Openness* akan menurun dari tahun sebelumnya.
- Apabila ekspor (% dari PDB) mengalami penurunan, sedangkan impor (% dari PDB) mengalami kenaikan maka *Trade Openness* akan meningkat dari tahun sebelumnya.
- Apabila ekspor (% dari PDB) dan impor (% dari PDB) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka *Trade Openness* akan meningkat dari tahun sebelumnya.
- Apabila ekspor (% dari PDB) dan impor (% dari PDB) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka *Trade Openness* akan menurun dari tahun sebelumnya.
- Apabila negara memiliki ekspor yang lebih besar dari pada impor (X > M) atau ekspor mengalami surplus (X+), berarti negara itu disebut *Net Eksporter Countries*.

<sup>23</sup> Paul R. Krugman, dan Maurice Obstfeld, *op.cit.*, hlm. 632.

<sup>24</sup> Penjelasan ini dapat dilihat pada website [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org), diakses 17 Mei 2015.

- Apabila negara memiliki impor yang lebih besar dari pada ekspor (X < M) atau impor mengalami surplus (M+), berarti negara itu disebut *Net Importir Countries*.

## E. Metode Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Ruang lingkup penelitian ini adalah ekonomi makro atau ekonomi internasional. Riset ini bersifat duplikasi dalam pemilihan variabel penelitian mengacu pada jurnal Nahidi dan Badri (2014) dan Samimi et al. (2010). Perbedaan penelitian terletak pada periode data dan jumlah sampel seperti pemilihan negara dan perbedaan periode waktu. Pemilihan Negara Anggota OKI dalam penelitian ini disebabkan Negara Anggota OKI memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi tetapi cenderung meningkat selama tahun 2000-2013 dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2005. Negara Anggota OKI yang diteliti berjumlah 22 (dua puluh dua) negara. Hal ini dikarenakan data yang tersedia di *World Bank* terbatas. Negara-negara tersebut yaitu: Azerbaijan, Bangladesh, Benin, Burkina Faso, Indonesia, Kamerun, Kazakhstan, Kirgiztan, Malaysia, Maroko, Mauritania, Mesir, Mozambik, Nigeria, Pakistan, Senegal, Sierra Leone, Tajikistan, Turki, Uganda, Uzbekistan, Yordania.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terdiri atas data runtut waktu (*time-series*) selama 14 tahun (2000-2013) dan lintas sektor (*cross section*) sebanyak 22 negara anggota OKI. Kombinasi keduanya lebih dikenal dengan istilah data panel. Sumber data diperoleh dari publikasi *World Bank Database Indicator* yang diunduh pada tanggal 17 Mei 2015.

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi panel data. Metode regresi panel data digunakan untuk menganalisis pengaruh FDI dan TO terhadap pertumbuhan ekonomi di 22 negara anggota OKI. Proses pengolahan data dalam penelitian menggunakan *software* Eviews 8.0.

Dengan persamaan ekonometri sebagai berikut:

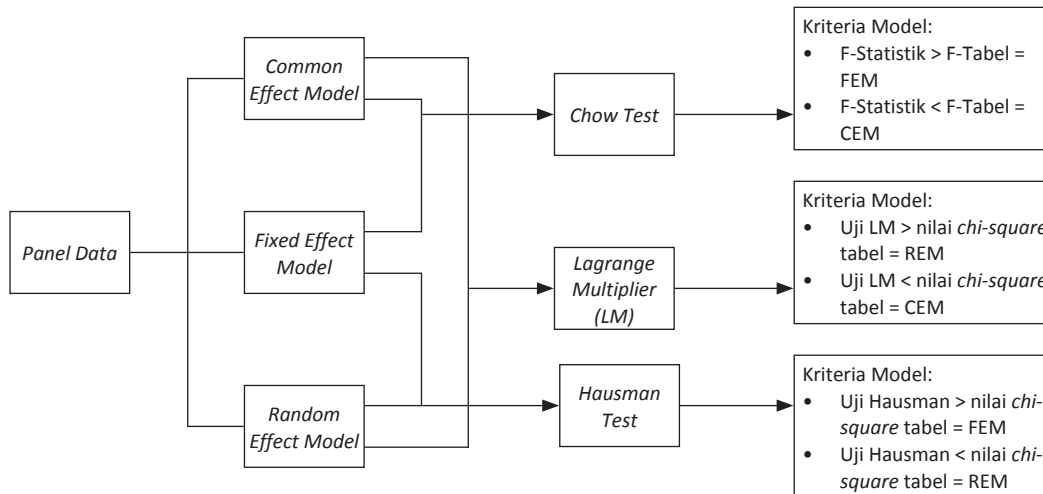
$$EG = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 TO_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi (variabel)
- $\beta_0$  = Intersep
- $\beta_1 \dots \beta_2$  = Koefisien regresi
- FDI = *Foreign Direct Investment* (FDI)
- TO = *Trade Openness* (TO)
- e = residual
- i = 22 Negara Anggota OKI
- t = Tahun 2000-2013

Kondisi atau prosedur ini sudah memenuhi tahapan analisis data panel<sup>25</sup>. Terdapat beberapa

membuat data yang tersedia untuk beberapa ribu unit.



Sumber: Widarjono (2013) dalam Puspitasari dan Cahyadin (2014)

Gambar 1 Bagan Alur Analisis Panel Data

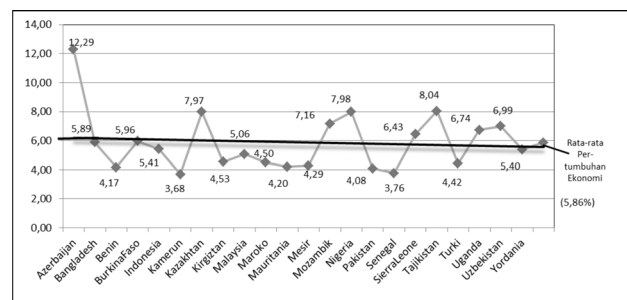
keuntungan regresi data panel dibandingkan dengan data *cross-section* atau data *time series* menurut Baltagi, antara lain:

- a. Kemampuan mengontrol individual *heterogenity*. Data panel menganggap bahwa variabel individu, perusahaan, daerah, atau negara adalah heterogen. Studi runtut waktu (*time-series*) dan *cross-section* yang tidak mengontrol heterogenitas ini, memiliki resiko menghasilkan hasil yang bias.
- b. Data panel memberikan data yang lebih informatif, dengan kelebihan variabilitas data, derajat kebebasan, tingkat efisiensi, dan lebih sedikit kolinearitas antar variabel. Karena data *time-series* mengandung banyak multikolinieritas, sementara data *cross-section* memberi lebih banyak variabilitas yang akan menuntun kita kepada data yang lebih informatif. Semakin informatif sebuah data, maka kita akan mendapat estimasi parameter yang lebih bisa diandalkan.
- c. Data panel lebih cocok digunakan untuk melakukan studi tentang perubahan yang dinamis.
- d. Data panel lebih baik untuk mengidentifikasi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak terdeteksi dalam data *cross-section* murni maupun *time-series* murni.
- e. Model data panel memberi keleluasaan pada kita untuk membuat dan menguji model perilaku yang lebih kompleks dibanding data *cross-section* murni maupun *time-series* murni.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias dengan

## II. PEMBAHASAN

### A. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 22 Negara Anggota OKI Tahun 2000-2013

Persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perekonomian suatu negara dikatakan tumbuh apabila persentase perubahan PDB suatu negara mengalami peningkatan dalam periode waktu tertentu. Demikian sebaliknya, penurunan persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan merupakan indikasi menurunnya kinerja perekonomian suatu negara. Grafik 4.1 menjelaskan rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi di 22 negara anggota OKI yang dinyatakan dalam persentase pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2005 selama tahun 2000-2013.



Sumber: World Bank (2015, diolah)

Grafik 1 Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di 22 Negara Anggota OKI Tahun 2000-2013 (%)

Berdasarkan Grafik 1, rata-rata perkembangan dari pertumbuhan ekonomi 22 negara anggota OKI bergerak fluktuatif selama tahun 2000-2013. Rata-rata perkembangan dari pertumbuhan Ekonominya sebesar 5,86%.

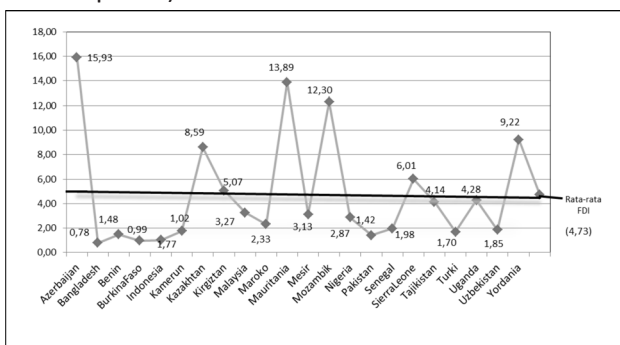
<sup>25</sup> Damodar, N. Gujarati, *Basic Econometrics*, Fourth Edition, New York: The McGraw-Hill Companies, 2004, hlm. 637-638.

Negara anggota OKI yang berada di atas rata-rata perkembangan dari pertumbuhan ekonomi, antara lain: Bangladesh sebesar 5,89%, Burkina Faso sebesar 5,96%, Sierra Leone sebesar 6,43%, Uganda sebesar 6,74%, Uzbekistan sebesar 6,99%, Mozambik sebesar 7,16%, Kazakhstan sebesar 7,97%, Nigeria sebesar 7,98%, Tajikistan sebesar 8,04%, dan Azerbaijan sebesar 12,29%.

Sementara itu, negara anggota OKI yang berada di bawah rata-rata perkembangan dari pertumbuhan ekonomi, antara lain: Kamerun sebesar 3,68%, Senegal sebesar 3,76%, Pakistan sebesar 4,08%, Benin sebesar 4,17%, Mauritania sebesar 4,20%, Mesir sebesar 4,29%, Turki sebesar 4,42%, Maroko sebesar 4,50%, Kirgizstan sebesar 4,53%, Malaysia sebesar 5,06%, Yordania sebesar 5,40%, dan Indonesia sebesar 5,41%.

**B. Perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) di 22 Negara Anggota OKI Tahun 2000-2013**

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan investasi yang masuk (*capital inflow*) dari suatu negara ke negara lain, seperti perusahaan multinasional. Grafik 2 menjelaskan perkembangan rata-rata FDI di 22 negara anggota OKI yang dinyatakan dalam FDI (% terhadap PDB) selama tahun 2000-2013.



Sumber: World Bank (2015, diolah)

Grafik 2 Rata-rata Perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) di 22 Negara Anggota OKI Tahun 2000-2013 (% terhadap PDB)

Berdasarkan Grafik 2, rata-rata perkembangan dari Foreign Direct Investment (FDI) 22 Negara Anggota OKI bergerak fluktuatif selama tahun 2000-2013. Rata-rata perkembangan FDI sebesar 4,73%.

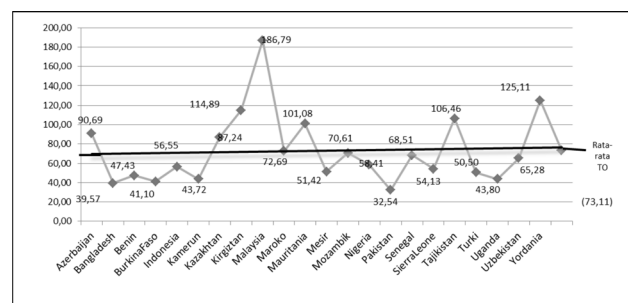
Negara anggota OKI yang berada di atas rata-rata perkembangan FDI, antara lain: Kirgizstan sebesar 5,07%, Sierra Leone sebesar 6,01%, Kazakhstan sebesar 8,59%, Yordania sebesar 9,22%, Mozambik sebesar 12,30%, Mauritania sebesar 13,89%, Azerbaijan sebesar 15,93%.

Sementara itu, negara anggota OKI yang berada di bawah rata-rata perkembangan FDI, antara lain: Bangladesh sebesar 0,78%, Burkina Faso sebesar 0,99%, Indonesia sebesar 1,02%, Pakistan sebesar

1,42%, Benin sebesar 1,48%, Turki sebesar 1,70%, Kamerun sebesar 1,77%, Uzbekistan sebesar 1,85%, Senegal sebesar 1,98%, Maroko sebesar 2,33%, Nigeria sebesar 2,87%, Mesir sebesar 3,13%, Malaysia sebesar 3,27%, Tajikistan sebesar 4,14%, dan Uganda sebesar 4,28%.

**C. Perkembangan Trade Openness (TO) di 22 Negara Anggota OKI Tahun 2000-2013**

Menurut World Bank (2015), Trade Openness yang di nyatakan pada data trade (% of GDP) adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain yang diukur sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB). Grafik 3 menjelaskan perkembangan rata-rata Trade Openness (TO) di negara anggota OKI.



Sumber: World Bank (2015, diolah)

Grafik 3 Rata-rata Perkembangan Trade Openness (TO) di 22 Negara Anggota OKI Tahun 2000-2013 (% terhadap PDB)

Berdasarkan Grafik 3, rata-rata perkembangan dari Trade Openness (TO) 22 negara anggota OKI bergerak fluktuatif selama tahun 2000-2013. Rata-rata perkembangan TO sebesar 73,11%.

Negara anggota OKI yang berada di atas rata-rata perkembangan TO, antara lain: Kazakhstan sebesar 87,24%, Azerbaijan sebesar 90,69%, Mauritania sebesar 101,08%, Tajikistan sebesar 106,46%, Kirgizstan sebesar 114,89%, Yordania sebesar 125,11%, dan Malaysia sebesar 186,79%.

Sementara itu, negara anggota OKI yang berada di bawah rata-rata perkembangan TO, antara lain: Pakistan sebesar 32,54%, Bangladesh sebesar 39,57%, Burkina Faso sebesar 41,10%, Kamerun sebesar 43,72%, Uganda sebesar 43,80%, Benin sebesar 47,43%, Turki sebesar 50,50%, Mesir sebesar 51,42%, Sierra Leone sebesar 54,13%, Indonesia sebesar 56,55%, Nigeria sebesar 58,41%, Uzbekistan sebesar 65,28%, Senegal sebesar 68,51%, Mozambik sebesar 70,61%, dan Maroko sebesar 72,69%.

Tabel 3 menjelaskan perbandingan rata-rata ekspor dan impor negara anggota OKI konstan 2005 USD tahun 2000-2013



Kesimpulannya yaitu intersep mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.  $t_{statistik} > t_{tabel}$  atau  $2,416751 > 1,9679$  dengan menggunakan kriteria pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Karena  $t_{statistik}$  sebesar 2,416751 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,9679, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau nilai probabilitas variabel FDI sebesar 0.0163 kurang dari  $\alpha=5\%$ . Kesimpulannya yaitu FDI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3.  $t_{statistik} > t_{tabel}$  atau  $2,696711 > 1,9679$  dengan menggunakan kriteria pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Karena  $t_{statistik}$  sebesar 2,696711 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,9679, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau nilai probabilitas variabel TO sebesar 0.0074 kurang dari  $\alpha=1\%$ . Kesimpulannya yaitu variabel TO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**F. Hubungan Timbal Balik antara Foreign Direct Investment (FDI) dan Trade Openness (TO) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger**

Dengan menggunakan uji kausalitas Granger pada data panel, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Kausalitas Granger FDI dan Pertumbuhan Ekonomi

Pairwise Granger Causality Tests  
 Date: 09/14/15 Time: 11:17  
 Sample: 2000 2013  
 Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
FDI does not Granger Cause PE	242	8.01076	0.00004
PE does not Granger Cause FDI		0.17307	0.9145

Sumber: Output Eviews 8.0

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) atau menolak  $H_0$ . Tetapi, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) atau menerima  $H_0$ . Dengan kata lain, terdapat kausalitas searah antara *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI).

Tabel 7 Uji Kausalitas Granger Trade Openness dan Pertumbuhan Ekonomi

Pairwise Granger Causality Tests  
 Date: 09/14/15 Time: 10:51  
 Sample: 2000 2013  
 Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE does not Granger Cause TO	242	3.25602	0.0224
TO does not Granger Cause PE		2.86833	0.0372

Sumber: Output Eviews 8.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Trade Openness* (TO) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) atau menolak  $H_0$ . Begitu pula sebaliknya, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel *Trade Openness* (TO) atau menolak  $H_0$ . Dengan kata lain, terdapat kausalitas dua arah antara *Trade Openness* (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI).

**G. Hubungan korelasi antara Foreign Direct Investment (FDI), Trade Openness (TO) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE)**

Hubungan korelasi antara *Foreign Direct Investment* (FDI), *Trade Openness* (TO) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) digambarkan sebagai berikut:

Tabel 8 Korelasi antar variabel di 22 Negara Anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam)

Negara	Variabel	PE	FDI	TO
Azerbaijan	PE	1.000000	0.371228	0.593218
	FDI	0.371228	1.000000	0.917239
	TO	0.593218	0.917239	1.000000
Bangladesh	PE	1.000000	0.673046	0.505260
	FDI	0.673046	1.000000	0.661503
	TO	0.505260	0.661503	1.000000
Benin	PE	1.000000	0.620433	0.460202
	FDI	0.620433	1.000000	0.038035
	TO	0.460202	0.038035	1.000000
Burkina Faso	PE	1.000000	0.387399	0.398822
	FDI	0.387399	1.000000	0.714394
	TO	0.398822	0.714394	1.000000
Indonesia	PE	1.000000	0.778243	-0.496365
	FDI	0.778243	1.000000	-0.665155
	TO	-0.496365	-0.665155	1.000000
Kamerun	PE	1.000000	-0.003505	0.336150
	FDI	-0.003505	1.000000	-0.532734
	TO	0.336150	-0.532734	1.000000

Negara	Variabel	PE	FDI	TO
Kazakhstan	PE	1.000000	-0.051002	0.547923
	FDI	-0.051002	1.000000	0.318922
	TO	0.547923	0.318922	1.000000
Kirgiztan	PE	1.000000	-0.051002	0.547923
	FDI	-0.051002	1.000000	0.318922
	TO	0.547923	0.318922	1.000000
Malaysia	PE	1.000000	0.808116	0.321124
	FDI	0.808116	1.000000	0.029563
	TO	0.321124	0.029563	1.000000
Maroko	PE	1.000000	0.212702	-0.118636
	FDI	0.212702	1.000000	0.431051
	TO	-0.118636	0.431051	1.000000
Mauritania	PE	1.000000	0.430084	0.313585
	FDI	0.430084	1.000000	0.550064
	TO	0.313585	0.550064	1.000000
Mesir	PE	1.000000	0.819588	0.739298
	FDI	0.819588	1.000000	0.813219
	TO	0.739298	0.813219	1.000000
Mozambik	PE	1.000000	0.066981	0.315850
	FDI	0.066981	1.000000	-0.048430
	TO	0.315850	-0.048430	1.000000
Nigeria	PE	1.000000	-0.160511	-0.142966
	FDI	-0.160511	1.000000	0.492001
	TO	-0.142966	0.492001	1.000000
Pakistan	PE	1.000000	0.213041	0.123869
	FDI	0.213041	1.000000	0.649089
	TO	0.123869	0.649089	1.000000
Senegal	PE	1.000000	-0.345389	-0.024236
	FDI	-0.345389	1.000000	0.619582
	TO	-0.024236	0.619582	1.000000
Sierra Leone	PE	1.000000	-0.082081	-0.060206
	FDI	-0.082081	1.000000	0.321608
	TO	-0.060206	0.321608	1.000000
Tajikistan	PE	1.000000	0.205540	0.682353
	FDI	0.205540	1.000000	-0.009754
	TO	0.682353	-0.009754	1.000000
Turki	PE	1.000000	-0.083335	-0.105241
	FDI	-0.083335	1.000000	0.313114
	TO	-0.105241	0.313114	1.000000
Uganda	PE	1.000000	0.516902	0.204256
	FDI	0.516902	1.000000	0.657376
	TO	0.204256	0.657376	1.000000

Negara	Variabel	PE	FDI	TO
Uzbekistan	PE	1.000000	0.770738	0.617773
	FDI	0.770738	1.000000	0.369955
	TO	0.617773	0.369955	1.000000
Yordania	PE	1.000000	0.670952	0.764995
	FDI	0.670952	1.000000	0.765676
	TO	0.764995	0.765676	1.000000

Sumber: *Output Views 8.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas dari 22 negara yang diteliti memiliki hubungan positif dan apabila dilihat dari nilai korelasi hubungan antar ketiga variabel termasuk dalam kategori kuat.

#### H. Uji F

Berdasarkan hasil estimasi data dengan *Fixed Effect Model (FEM)* menunjukkan bahwa  $F_{\text{statistik}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $4,795146 > 3,04$ ), maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , atau nilai probabilitas ( $F_{\text{statistik}}$ ) sebesar 0,000000 kurang dari  $\alpha=5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* dan *Trade Openness (TO)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI secara bersama-sama selama tahun 2000-2013.

#### I. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji *Goodness of fit* atau Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,221382 atau 22,1382%. Hal ini berarti bahwa 22,1382% dari variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* dan *Trade Openness*, sedangkan sisanya sebesar 77,8618% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

Ada beberapa keunggulan data panel, antara lain<sup>26</sup>: Kemampuan mengontrol individual *heterogeneity*. Karena data panel menganggap bahwa variabel individu, perusahaan, daerah, atau negara adalah heterogen. Studi runtut waktu (*time-series*) dan *cross-section* yang tidak mengontrol heterogenitas ini, memiliki resiko menghasilkan hasil yang bias; Data panel memberikan data yang lebih informatif, dengan kelebihan variabilitas data, derajat kebebasan, tingkat efisiensi, dan lebih sedikit kolinearitas antar variabel. Karena data *time-series* mengandung banyak multikolinearitas, sementara

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 637-638.

data *cross-section* memberi lebih banyak variabilitas yang akan menuntun kepada data yang lebih informatif. Semakin informatif sebuah data, maka kita akan mendapat estimasi parameter yang lebih bisa diandalkan; Data Panel lebih cocok digunakan untuk melakukan studi tentang perubahan yang dinamis; Data panel lebih baik untuk mengidentifikasi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak terdeteksi dalam data *cross-section* murni maupun *time-series* murni; Model data panel memberi keleluasaan untuk membuat dan menguji model perilaku yang lebih kompleks dibanding data *cross-section* maupun *time-series* murni; dan, data panel dapat meminimalkan bias dengan membuat data yang tersedia untuk beberapa ribu unit. Dengan keunggulan tersebut, maka tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel.

#### J. Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui t-statistik dari variabel FDI, berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa faktor FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap kenaikan FDI sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,094608. Hubungan antara variabel FDI dengan Pertumbuhan Ekonomi secara individu (uji t dengan tingkat signifikansi 5%) sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara anggota OKI periode 2000-2013.

##### 2. Pengaruh *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui t-statistik dari variabel *Trade Openness*, berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa faktor *Trade Openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, artinya setiap kenaikan *Trade Openness* sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,040173. Hubungan antara variabel *Trade Openness* dengan Pertumbuhan Ekonomi secara individu (uji t dengan tingkat signifikansi 5%) sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *Trade Openness* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara anggota OKI periode 2000-2013.

#### K. Implikasi Bagi Perekonomian Indonesia

##### 1. *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia bernilai positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan konstanta (apabila FDI dan *Trade Openness* dikeluarkan dari model) berada pada urutan ke-12 yaitu sebesar 3,047112 dan Indonesia berada pada urutan FDI (% terhadap PDB) ke-21 selama tahun 2000-2013 sebesar 1,016866906. Sementara itu, 3 dari 22 negara anggota OKI yang memiliki FDI tertinggi adalah Azerbaijan, Mauritania, dan Mozambik.

Indonesia dapat mendorong negara-negara anggota OKI untuk berpartisipasi dalam investasi pada program dan industri unggulan atau prioritas nasional. Investasi tersebut diarahkan pada investasi riil atau produktif. Hal ini ditujukan untuk mendorong kemajuan industri nasional dan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan Indonesia dalam mendorong FDI negara-negara anggota OKI ke dalam negeri akan berdampak langsung tidak hanya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi tetapi juga diharapkan pada penyerapan tenaga kerja.

##### 2. *Trade Openness* (TO) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh TO terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia bernilai positif. Indonesia berada pada posisi ke-14 dengan *Trade Openness* (TO) sebesar 56,55% selama tahun 2000-2013. Sementara itu, 3 negara dengan tingkat *Trade Openness* (TO) tertinggi yaitu Malaysia, Yordania, dan Kirgiztan.

Indonesia dapat meningkatkan kerjasama perdagangan dengan Malaysia, Yordania, Kirgiztan, Maroko, Mesir, Nigeria, Pakistan dan Turki, dan negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) lainnya. Negara-negara tersebut mempunyai nilai transaksi perdagangan internasional yang cukup tinggi. Keberadaan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak akan menarik minat negara-negara anggota OKI untuk meningkatkan transaksi perdagangan. Pada posisi ini, Indonesia dapat mendorong peningkatan transaksi ekspor dan impor minimal pada posisi keseimbangan. Peningkatan tersebut secara langsung akan berkontribusi riil terhadap kemajuan industri dalam negeri dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

#### L. Implikasi Kebijakan Bagi Pemerintah Indonesia

##### 1. Kebijakan Investasi Asing

Pemerintah Indonesia dapat memberikan fasilitas kemudahan proses investasi ke sektor riil atau produktif bagi negara-negara anggota OKI. Kemudahan proses investasi tersebut dapat

dilakukan melalui kontrak kerjasama antardua negara dalam yang terikat dalam kerjasama bidang ekonomi OKI. Investasi sektor riil yang ditawarkan oleh Indonesia kepada negara-negara anggota OKI antara lain industri manufaktur (pengolahan) dan kelautan/kemaritiman. Investasi asing yang dilakukan pada kedua industri tersebut diharapkan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia dan juga masyarakat di negara-negara anggota OKI. Sebagai contoh, komoditas yang dihasilkan dari investasi di industri pangan dan kelautan dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan konsumsi jamaah haji dan umrah di Arab Saudi.

## 2. Kebijakan Perdagangan Internasional

Pemerintah Indonesia dapat mendorong berkembangnya transaksi perdagangan antarnegara anggota OKI. Salah satu contoh transaksi perdagangan internasional yang dapat ditingkatkan transaksinya adalah komoditas pangan. Komoditas pangan tersebut dapat berasal dari hasil tanaman pangan, perikanan maupun peternakan. Nilai positif dari komoditas pangan yang ditransaksikan antarnegara anggota OKI adalah kepercayaan terhadap kehalalan produk. Komoditas lain yang juga dapat ditingkatkan transaksi perdagangannya adalah komoditas kerajinan berbahan baku alam. Kerajinan tersebut dapat diproduksi oleh UMKM di Indonesia. Dalam proses transaksi perdagangan antarnegara anggota OKI juga dapat ditingkatkan kerjasama pertukaran tenaga kerja asing dan pariwisata. Hal ini didukung oleh aspek religiusitas masyarakat yang ada di masing-masing negara anggota OKI. Masyarakat tersebut berasal dari pemahaman agama yang sama sehingga aktivitas pertukaran tenaga kerja dan pariwisata diharapkan dapat berkembang baik.

## III. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 22 negara anggota OKI tahun 2000-2013. Kedua, TO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 22 negara anggota OKI tahun 2000-2013.

Terdapat kausalitas searah antara FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan terdapat kausalitas dua arah antara TO terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI).

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa rekomendasi, yaitu: *pertama*, pemerintah seharusnya mengembangkan sektor-sektor yang potensial untuk meningkatkan FDI dan menarik minat para investor asing untuk melakukan investasi di negaranya. *Kedua*, tingkat TO sebaiknya dimanfaatkan oleh negara anggota OKI untuk melakukan perdagangan antar negara tersebut. Namun demikian, perdagangan yang dilakukan oleh negara anggota OKI sebaiknya diarahkan pada *Net Exporter Countries* di pasar dunia. *Ketiga*, pemerintah terutama menteri dan duta besar berperan penting dalam kerjasama investasi dan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara anggota OKI. Kerjasama tersebut dapat dimulai dengan menyusun dokumen kemitraan strategis investasi dan perdagangan yang diusulkan kepada semua kepala negara/pemerintahan negara-negara anggota OKI. *Keempat*, DPR RI berperan penting untuk memperkuat kerjasama parlemen antarnegara anggota OKI. Kerjasama parlemen tersebut akan mendorong implementasi kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ke negara-negara anggota OKI. Dukungan politik dari DPR RI sebagai wujud kebersamaan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara anggota OKI.

## DAFTAR PUSTAKA

## Buku

- Gujarati, Damodar, N. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Krugman, Paul R., dan Maurice Obstfeld. (2009). *International Economics: Theory and Policy*. 8th Edition. Boston: Pearson Addison-Wesley.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (1996). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

## Buku Terjemahan

- Ball, Donald, A., Michael Geringer, Michael S. Minor, dan Jeanne M. Mcnett. (2014). *Bisnis Internasional, Edisi 12*, terjemahan oleh Ika Akbarwati & Heni Fauziah. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar, N. dan Dawn C. Porter. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5* terjemahan oleh Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, & Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory, N. (2000). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat*, terjemahan oleh Imam Nurmawam. Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Tujuh Belas, terjemahan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Salvatore, Dominick. (1992). *Ekonomi Internasional-Seri Schaum, Edisi Kedua*, terjemahan oleh Rudi Sitompul. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional, Edisi 9*, terjemahan oleh Romi Bhakti Hartanto dan Yanuar Heru Prakoso. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P. dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1. Edisi Kesembilan* terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji A.L. Jakarta: Erlangga.

## Artikel dalam jurnal atau majalah

- Emmanuel, Ongko N.B. (2014). *Foreign Direct Investment and Economic Growth: The Experience of CEMAC Countries*. Journal of Finance & Economics. Vol.2 No.1.

Hakim, L., Mostafa E. AboElsoud, dan Jauhari Dahalan. (2015). *The Pattern of Macroeconomics and Economics Integration: Evidence on D-8 Economic Cooperation*. Journal of Organisational Studies and Innovation, Vol.2 No.2.

Nahidi, Mohammedreza Mohammadvand and Arash Ketabforoush Badri. (2014). *The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth*. International Journal of Management, Accounting, and Economics, Vol.1 No.2.

Puspitasari, Galuh, dan Malik Cahyadin. (2014). *Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Utama terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2000-2012*. Jurnal Kajian: Menjembatani Teori dan Persoalan Masyarakat dalam Perumusan Kebijakan, Vol.19 No.1.

Raki, Molood, Mehri Kabirian, and Sareh Amirmojahedi. (2012). *The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth (Panel Data Method in D-8 Countries)*. International Conference on Econometrics-Kurdistan.

Samimi, Ahmad Jafari, Zeinab Rezanejad, and Faezeh Ariani. (2010). *Growth and FDI in OIC Countries*. Australian Journal of Basic and Applied Sciences. Vol.4 No.10.

## Internet

- Badan Pusat Statistik. (2015). Ekspor-Import. <http://www.bps.go.id/index.php/Subjek/view/8#subjekViewTab3>, diakses 13 September 2015.
- Badar, N. Aulia. (2015). Neraca perdagangan Indonesia-Malaysia surplus. <http://www.antaraneews.com/berita/497665/neraca-perdagangan-indonesia-malaysia-surplus>. 13 September 2015.
- Jumlah Populasi di Negara Anggota OKI. (2015). <http://sesric.org/oic-member-countries.php>. Diakses pada hari Senin, diaksesl 23 Maret 2015.
- Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). (2015). <http://www.oic-oci.org/oicv2/states/>. Diakses pada hari Senin, diakses 23 Maret 2015.
- Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=MultilateralCooperation&IDP=4&P=Multilateral&I=id>, diakses 8 Oktober 2015.

Pertumbuhan Ekonomi, FDI, dan Trade Openness Negara Anggota OKI Periode 2013. (2015). <http://www.worldbank.org/>, diakses 17 Mei 2015.

*Overview* negara Kirgiztan <http://www.worldbank.org/en/country/kyrgyzrepublic/overview>, diakses 7 Oktober 2015.